

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sedangkan sanitasi dasar adalah sarana sanitasi rumah tangga yang meliputi sarana buang air besar, sarana pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga. Salah satu masalah sanitasi dan air bersih adalah masih banyaknya orang-orang yang buang air besar sembarangan (BABS) di sungai.<sup>1</sup>

Peningkatan sanitasi diupayakan pemerintah agar dapat berjalan dengan baik untuk mendukung komitmen nasional dalam pencapaian target kesepakatan pembangunan negara-negara di dunia yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's). Salah satu target SDG's terkait sanitasi yakni terjadinya peningkatan akses air minum dan sanitasi dasar secara berkesinambungan. Kebijakan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2025) adalah terwujudnya kondisi sanitasi yang bebas dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada tahun 2025. Berdasarkan laporan SDGs, di Indonesia tahun 2015 akses sanitasi layak hanya mencapai 51,19% (target SDGs sebesar 62,41%) dan sanitasi daerah pedesaan sebesar 33,96% (target SDGs sebesar 55,55%).<sup>2</sup>

Sasaran SDGs digunakan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai dasar menjangkau sanitasi dasar yang layak dan merata. Pemerintah terus berusaha untuk mengatasi masalah sanitasi, terutama akses penduduk terhadap jamban sehat. Pada tahun 2008 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Kepmenkes RI nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang kemudian diperkuat dengan Permenkes RI nomor 3 tahun 2014 tentang STBM.<sup>3</sup>

STBM adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan (BABS) atau *Open Defecation Free (ODF)*.<sup>4</sup>

STBM diselenggarakan dengan berpedoman pada lima pilar yaitu : 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 3) Mengelola Air Minum dan Makanan yang Aman, 4) Mengelola Sampah dengan Benar, 5) Mengelola Limbah Cair Rumah Tangga dengan Aman.<sup>5</sup>

Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop BABS yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. Dengan metode pemucuan, STBM diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi *Open Defecation Free (ODF)*, pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut mempunyai akses BAB di jamban sehat.<sup>6</sup>

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dan (UNICEF) tahun 2015 menunjukkan sebanyak 2,4 miliar penduduk dunia ternyata masih belum memiliki toilet. Sekitar 946 atau satu dari delapan orang di dunia masih buang air besar di tempat terbuka. Indonesia sendiri adalah negara kedua yang memiliki angka BABS terbesar di dunia, posisi pertama ditempati oleh India. Menurut laporan Joint Monitoring Program (JMP) WHO/Unicef 2015, sekitar 51 juta penduduk Indonesia masih buang air besar sembarangan. Mereka masih buang air besar di samping sungai dan di pantai.<sup>7</sup>

Presentase rumah tangga di Indonesia dengan sanitasi layak mulai dari akses air bersih, jamban sehat hingga rumah sehat yaitu 71,66% untuk perkotaan dan 41,25% untuk pedesaan.<sup>8</sup>

Hasil presentase rumah tangga dengan sanitasi layak di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 58,48% masih dibawah target Renstra tahun 2016 sebesar 69%.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan<sup>48</sup> didapatkan hasil ada hubungan

pelaksanaan program ODF (*Open efecation Free*) dengan perubahan perilaku masyarakat dalam buang air besar di luar jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh <sup>49</sup> ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan praktik responden tentang perilaku BAB sembarangan antara sebelum dan sesudah mendapat intervensi dengan metode pemicuan dengan p value kurang dari 0,05 dan penelitian yang dilakukan oleh <sup>50</sup> ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Sedangkan di Kabupaten Kendal hasil presentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi layak tahun 2016 menyebutkan hampir 90% kecamatan se-Kabupaten Kendal memiliki akses sanitasi dasar (Jamban). Namun kepemilikan akses sanitasi dasar ini belum mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat pada daerah tersebut, salah satunya di Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal, banyaknya rumah yang memiliki akses sanitasi layak berupa jamban sehat sebanyak 11.431 (66,9%) dari 17.072 rumah yang ada, tetapi masih banyak ditemui masyarakat yang memiliki jamban dan tidak memanfaatkannya.<sup>10</sup>

Kepemilikan jamban sehat akan berpengaruh pada derajat kesehatan disuatu wilayah. Kelurahan Bugangin merupakan wilayah kerja Puskesmas Kendal 01 yang pada tahun 2016 telah mendapat program STBM berupa penyuluhan mengenai upaya pemanfaatan jamban sehat yang dilakukan oleh petugas sanitarian dengan peserta kader kesehatan, aparat desa, dan kepala keluarga, selain itu juga dilibatkannya masyarakat dalam program pembangunan jamban umum dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Namun pada tahun 2016 berdasarkan gambaran keadaan jamban sesuai Rekapitulasi Hasil Pemetaan Rumah Tangga Sehat Kabupaten Kendal Tahun 2016 diketahui dari 458 rumah yang ada di pemukiman Kelurahan Bugangin, terdapat 381 rumah (83,2%) yang memiliki akses sanitasi dasar berupa jamban sehat. Terlebih lagi cakupan penggunaan jamban Kelurahan Bugangin baru 50% dari 381 rumah yang memiliki jamban.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 7 dari 10 responden mengatakan melakukan aktifitas buang air besar pada jamban *cemplung* yang dibuat dipinggir sungai sedangkan 3 lainnya melakukan aktifitas buang air besar pada jamban umum yang dibangun oleh pemerintah. Responden yang melakukan aktifitas buang air besar pada jamban *cemplung* yang dibuat dipinggir sungai mengatakan mengetahui bahwa perilakunya salah namun masih melakukannya karena beranggapan bahwa jamban sehat adalah mahal, buang air besar sembarangan (BABS) adalah tindakan yang praktis, BABS tidak berefek terhadap sakit dan jarak rumah dekat sungai, sehingga hal ini merupakan kondisi yang penting untuk diperhatikan dalam upaya menghentikan perilaku BABS yang akan berimplikasi terhadap penurunan morbiditas dan mortalitas penyakit akibat sanitasi yang buruk. Maka tidak heran jika penyakit diare masih menjadi 10 penyakit paling dominan di Puskesmas Kendal 01 setelah ISPA dan nyeri kepala.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik dan tingkat partisipasi dengan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan karakteristik (pendidikan dan pekerjaan) dan tingkat partisipasi dengan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat partisipasi dengan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan di Kelurahan Bugangin Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi warga dalam pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal.
- c. Untuk mendeskripsikan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktik.
- d. Untuk menganalisis hubungan karakteristik (pendidikan dan pekerjaan) dengan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal.
- e. Untuk menganalisis hubungan tingkat partisipasi dengan perilaku warga masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin Kendal.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan bagi Puskesmas Kendal 01 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal sebagai data untuk keperluan penyuluhan dan perencanaan program di masa yang akan datang yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban.

### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada warga mengenai perilaku warga masyarakat dalam pemanfaatan jamban pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Bugangin.

## E. Keaslian peneltiian (Orisinalitas)

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Jenis penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil penelitian
1	Nur Alam Fajar, Hamzah Hasyim, Asmaripa Ainy (2010) <sup>11</sup>	Pengaruh metode pemucuan terhadap perubahan perilaku stop BABS didesa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir	Eksperimen semu dengan rancangan sebelum dan sesudah intervensi	Variabel Bebas: metode pemucuan. Variabel terikat: perubahan perilaku stop BABS	Ada pengaruh pemucuan terhadap perubahan pengetahuan, dan sikap buang air besar sembarangan Masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kecamatan Ogan Ilir, namun pemucuan tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kecamatan Ogan Ilir.
2	Siti Sholikhah (2012) <sup>12</sup>	Hubungan Pelaksanaan Program ODF ( <i>Open Defecation Free</i> ) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel Bebas: Pelaksanaan Program ODF ( <i>Open Defecation Free</i> ). Variabel Terikat: Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban	Ada hubungan pelaksanaan program ODF ( <i>Open efecation Free</i> ) dengan perubahan perilaku masyarakat dalam buang air besar di luar jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Jenis penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil penelitian
3	Pudjaningrum (2016) <sup>13</sup>	Pengaruh metode pemicuan terhadap perubahan perilaku buang air besar Sembarangan pada masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga	Metode <i>pre-eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre-test post-test Design</i>	Variabel Bebas: metode pemicuan Variabel Terikat: perilaku buang air besar Sembarangan	Ada perbedaan yang bermaknapada pengetahuan, sikap dan praktik responden tentang perilaku BAB sembarangan antara sebelum dan sesudah mendapat intervensi dengan metode pemicuan dengan <i>p value</i> kurang dari 0,05
4	Nilansari Nur Widowati (2012) <sup>14</sup>	Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen	Survei Analitik, dengan rancangan <i>Case Control</i>	Variabel bebas: Karakteristik Pemilik Rumah meliputi: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan dan sikap Variabel terikat: Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel bebas yaitu tingkat partisipasi warga sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku masyarakat pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), tempat pada penelitian ini adalah di Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.